

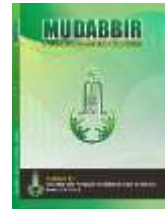


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Inovasi Peran Kepala Madrasah Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan

Nanda Nurul Aulia<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Rani Febriyanni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email: [nandanr1aulia68@gmail.com](mailto:nandanr1aulia68@gmail.com)<sup>1</sup>, [novita\\_sari@ijm.ac.id](mailto:novita_sari@ijm.ac.id)<sup>2</sup>, [rani\\_febriyanni@ijm.ac.id](mailto:rani_febriyanni@ijm.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kurikulum merdeka merupakan serangkaian pedoman pembelajaran yang di gagas oleh kemendikbud sebagai terobosan baru mulai tahun 2022 untuk menjawab perkembangan zaman, maka dari itu perlu adanya inovasi pengembangan kurikulum merdeka ini untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah maupun madrasah. Untuk itu dalam penerapannya kepala madrasah dituntut sekreatif dan seinovatif mungkin melakukan perubahan untuk menggerakkan madrasahnyanya. Fokus dalam penelitian ini membahas tentang Bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka belajar di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan? Bagaimana inovasi peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan? Bagaimana hambatan atau tantangan kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan?. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Case studi). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengacu pada teori yang langkah-langkahnya yakni: melakukan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Untuk teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Hasil dari penelitian ini pertama yakni implementasi inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka yakni langkah awal kepala madrasah merencanakan secara matang program-program sebagai terobosan baru yang akan dilaksanakan seperti pengadaan pelatihan-pelatihan bagi guru, menjalin relasi dengan instansi lain untuk pembelajaran dan menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka kemudian dalam pengorganisasiannya kepala madrasah memberikan wewenang kepada waka kurikulum sebagai penanggungjawab program pelatihan, waka humas sebagai penanggungjawab segala bentuk relasi dengan instansi lain dan waka sarpras sebagai penanggungjawab hal-hal yang berkaitan dengan pengadaan barang kebutuhan

pembelajaran. Adapun pelaksanaannya terangkum dalam pembelajaran intrakurikuler yang berlandaskan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dan ekstrakurikuler yang terdapat 5 bidang ekstra untuk mengembangkan potensi siswa. Kedua, adanya faktor penghambat seperti kurangnya buku ajar, dan kesiapan guru dikarenakan seringnya berganti kurikulum, kemudian faktor pendukung stakeholder yang senantiasa berdedikasi penuh dalam pembelajaran, sarana prasarana yang terus diupdate dan tentunya kepemimpinan kepala madrasah yang intens.

**Kata Kunci:** Inovasi Kepala Madrasah, Kurikulum Merdeka Belajar.

### ABSTRACT

*The independent curriculum is a series of learning guidelines initiated by the Ministry of Education and Culture as a new breakthrough starting in 2022 to respond to current developments. Therefore, innovation in the development of this independent curriculum is needed to achieve learning objectives in schools and madrasas. Therefore, in its implementation, madrasa principals are required to be as creative and innovative as possible in making changes to move their madrasas. The focus of this study discusses: How is the process of implementing the independent learning curriculum at MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan? How is the innovative role of the madrasa principal in implementing the independent learning curriculum at MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan? What are the obstacles or challenges for madrasa principals in implementing the independent learning curriculum at MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan? The method in this study uses a qualitative approach with a case study research type. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique refers to the theory whose steps are: collecting data, condensing data, presenting data, drawing conclusions. For data validity checking techniques using source triangulation, technical triangulation, and time triangulation. The results of this study, firstly, are the implementation of madrasah principal innovation in developing the independent curriculum, namely the initial step of the madrasah principal to carefully plan programs as new breakthroughs that will be implemented such as providing training for teachers, establishing relationships with other institutions for learning and providing adequate infrastructure to support learning needs based on the independent curriculum. Then, in organizing it, the madrasah principal gives authority to the vice-chair of curriculum as the person in charge of the training program, the vice-chair of public relations as the person in charge of all forms of relations with other institutions, and the vice-chair of infrastructure as the person in charge of matters related to the procurement of learning needs. The implementation is summarized in intracurricular learning based on project learning to strengthen the Pancasila student profile (P5), and extracurricular activities, which include five areas of extracurricular activities to develop student potential. Second, inhibiting factors include a lack of textbooks and teacher preparedness due to frequent curriculum changes. Supporting factors include stakeholders who are fully dedicated to learning, continuously updated infrastructure, and, of course, the intense leadership of the madrasah principal.*

**Keywords:** Madrasah Principal Innovation, Independent Learning Curriculum

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan potensi yang ada selaras dengan budaya di lingkungan masyarakat. Setiap peserta didik memiliki fitrah berupa potensi dan kemampuan yang berbeda-beda, akan tetapi dalam proses pembelajaran setiap individu mempunyai kapasitas masing-masing. Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal memprioritaskan dalam diri, seperti di satu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, di sisi lain ingin sukses dalam bentuk spiritual dan emosional.

Pentingnya madrasah sebagai tempat belajar adalah untuk membentuk siswa yang tidak hanya menguasai ilmu umum tetapi juga berakhlak mulia, beriman, dan berwawasan agama, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta berkontribusi positif bagi masyarakat. Madrasah juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi siswa melalui kurikulum.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan madrasah dalam dunia pendidikan Islam sangat menentukan nasib generasi Islam masa depan. "Madrasah merupakan titik tonggak utama dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan Islam pada generasi Islam. Dalam kurikulum Madrasah memiliki 30% pelajaran agama dan 70% pelajaran umum sehingga komposisi pendidikan agama pada madrasah lebih besar daripada sekolah umum". (Muhaimin 2023).

Pada kenyataan yang ada, pendidikan madrasah sering dipandang sebagai pendidikan kelas kedua. Hal tersebut dapat dibuktikan dari begitu besar minat masyarakat terhadap sekolah umum. Menanggapi hal tersebut, pengelola madrasah dituntut lebih peduli dalam meningkatkan profesionalitas, mutu madrasah, dan mutu pendidikan secara terus menerus agar madrasah dapat memberikan andil dalam peran pendidikan Islam abad 21, hal itu dapat dilakukan jika kepala madrasah dan tenaga kependidikan di madrasah mampu mengadakan pembaharuan-pembaharuan serta menguasai dan memahami visi misi secara terpadu serta program-program yang telah disepakati dan juga strategi yang sesuai dengan potensi masyarakat.

Fenomena tersebut diatas berdasarkan jurnal penelitian ilmu pendidikan Indonesia menerangkan bahwa : Problem madrasah yang hingga kini masih menjadi penghalang kemajuan pendidikan madrasah yaitu masih banyak madrasah tidak mempunyai visi yang melembaga, belum menjadikan madrasah sebagai organisasi pembelajaran, adanya dikotomi pemberian mata pelajaran antara ilmu agama dan ilmu umum, masih adanya dikotomi sistem pengelolaan antara pendidikan agama dan umum, masih adanya orientasi pendidikan semata-mata hanya untuk tujuan akhirat sehingga tidak memberikan peluang bagi siswa untuk belajar dan mempersiapkan karir dalam situasi pekerjaan dimasa mendatang. (Efendi, 2022).

Oleh karena itu, madrasah jika ingin tetap mendapatkan hati dan kepercayaan dari masyarakat, dituntut untuk menyiapkan lulusan yang berkualitas dan relevan, serta dapat terus memelihara meningkatkan mutu dan profesionalitas kerja. Seiring

dengan tuntutan perkembangan zaman, maka kebutuhan kinerja kepala madrasah yang efisien, profesional, proporsional, inovatif dan kreatif serta berwawasan masa depan, sehingga mewujudkan adanya relevansi antara dunia pendidikan dengan tuntutan *stakeholder*.

Peran manajerial kepala madrasah untuk melakukan inovasi manajemen dengan baik, yaitu dengan melaksanakan fungsi dan perannya secara maksimal baik peran sebagai edukator, manager, leader, supervisor, administrator, motivator, serta inovator. Salah satu usaha untuk merespon tantangan zaman kepala madrasah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai inovator. Dalam menjalankan peran sebagai innovator kepala madrasah berperan sebagai seseorang yang membuat inovasi (pembaharuan) pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan konvensional, sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Inovasi dapat diartikan sebagai penemuan hal-hal yang baru (hasil kreasi manusia). Benda atau hal-hal yang ditemukan benar-benar baru dan sebelumnya belum ada. Latar belakang timbulnya inovasi didalam pendidikan disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru. (Sa'ud 2025) Akan tetapi, pembaharuan merupakan upaya memperkenalkan hal yang baru dengan maksud memperbaiki segala yang sudah terbiasa demi timbulnya praktek yang baru. (Cece 2020)

Dari keterangan diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa untuk mewujudkan program pelaksanaan inovasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan, diperlukan seorang yang dapat mempengaruhi, mendorong serta menggunakan komponen-komponen yang ada dalam lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Di era digital transformasi kepala madrasah mengacu pada proses di mana para pemimpin madrasah mengadaptasi gaya kepemimpinan mereka untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran yang efektif. Kepala madrasah harus memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi digital dan dampaknya pada pendidikan. Kepala madrasah perlu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta mempelajari cara menerapkannya dengan efektif di madrasah.

Inovasi sangat penting dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, karena kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang harus menggerakkan, mengkoordinasikan, dan memberikan dukungan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong kemandirian guru. Peran inovatif ini meliputi merancang program pendukung, memberikan pelatihan dan bimbingan kepada guru, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, serta berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Inovasi ini diperlukan agar madrasah dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian yaitu di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan maka diperoleh informasi yaitu :

Penerapan inovasi kepala madrasah di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan sudah berjalan dengan maksimal. Namun, penerapannya belum dilakukan secara kontiniu untuk melakukan manajerial kepada siswa secara intensif. Hal ini disebabkan peran kepala madrasah melakukan manajemen masih bersifat inklusif yaitu hanya sebatas pada manajerial guru sebagai tenaga pengajar sedangkan penerapan pendekatan model pembelajaran masih bersifat adaptasi penuh tanpa melakukan tindakan inovasi seperti modifikasi terhadap pendekatan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal pendidikan yaitu :

Yuni Lustiawati (2023) dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar”. Dengan kesimpulan bahwasanya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan kurikulum merdeka belajar adalah (1) bertanggung jawab mengajar, mendorong, dan mengarahkan warga sekolah, (2) merencanakan, menggerakkan, mengkoordinasikan, dan menyinkronkan seluruh sumber daya sekolah, (3) memberikan dukungan dalam pelaksanaan dari program kegiatan mandiri. pembelajaran dengan cara mempersiapkan, membiayai, dan mendokumentasikan.

Salma Khofiah, (2025) dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Malang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa : Peran kepala madrasah dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi peran sebagai pemimpin, supervisor, motivator, innovator, dan administrator.

Tria Syafira Matondang. (2025) dengan judul “Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Pura” Hasil penelitian ini menjelaskan dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting melalui gaya kepemimpinan transformasional. Tugas kepala sekolah adalah menginspirasi, memobilisasi, dan mengubah sekolah menjadi institusi yang dapat mengadopsi Kurikulum Merdeka dengan baik.

Sri Andriani. (2025) dengan judul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs. Negeri 2 Medan” Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa Dalam pengembangan kurikulum merdeka kepala madrasah berperan sebagai evaluator, supervisor dan fasilitator.

Evy Ramadina. (2025) dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Tulung Agung”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan Kepala sekolah menjalankan peran sebagai supervisor sekaligus pemimpin perubahan dalam lembaga pendidikannya, (2) Kurikulum merdeka belajar adalah perencanaan program pendidikan yang berpusat pada murid, dimana satuan pendidikan memiliki otonomi dalam pengembangan kurikulumnya.

Imam Wahyudi. (2025) dengan judul penelitian “Peran Kepala Madrasah Dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mustafa Legowetan”. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwasanya peran Kepala Madrasah Ibtidaiyah Legowetan telah dijalankan sesuai dengan fungsinya secara aktif. Meskipun terdapat berbagai tantangan dalam pelaksanaannya, tantangan-tantangan

tersebut tidak menjadi hambatan, melainkan menjadi pendorong keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Legowetan.

Khairunnisa. (2025) dengan judul penelitian “Inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka belajar di MTs Negeri 1 Langkat”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwasanya pelaksanaan inovasi kepala madrasah dilakukan secara maksimal dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital sehingga kurikulum merdeka belajar menjadi inovasi dan integrasi media dengan kurikulum pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran dan inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan. Penelitian ini berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan berdasarkan fakta dan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, tanpa menggunakan perhitungan angka atau statistik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kegiatan dan pelaksanaan inovasi kepala madrasah di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah dan beberapa guru untuk memperoleh informasi yang jelas dan mendalam mengenai pelaksanaan inovasi manajemen dan pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, catatan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara merangkum, menyusun, dan menarik kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan**

#### **a. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan**

Perencanaan dari suatu pembelajaran merupakan suatu pengembangan berupa sistem yang terstruktur serta terdiri dari beberapa unsur yang saling berhubungan. Dalam tahap perencanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran fiqih ini dimulai dengan menganalisis hari efektif berdasarkan kalender pendidikan yang telah disusun dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Setelah menganalisis hari efektif dan ditemukan jumlahnya maka dilanjutkan dengan penyusunan program tahunan serta program semester.

Meskipun sudah menggunakan kurikulum merdeka namun hal tersebut masih dilakukan guna mempermudah guru untuk menentukan program pembelajaran selama jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa pihak yang bersangkutan diketahui bahwa, dengan diberlakukannya kurikulum merdeka selama hampir 2 tahun berjalan, sekolah memfasilitasi setiap guru mata pelajaran untuk mengikuti diklat kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh kementerian agama dan juga di beberapa forum diklat kurikulum merdeka yang diselenggarakan di perguruan tinggi ataupun komunitas guru.

Dari perencanaan guru yang matang terkait dengan proses pembelajaran yang akan berlangsung di kelas dengan memperhatikan karakteristik siswa, maka akan memberi pengaruh dalam penentuan gaya belajar, metode dan model yang akan digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas nantinya.

b. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran

Pelaksanaan merupakan sebuah proses yang di dalamnya terdapat beberapa rangkaian kegiatan. Seperti halnya di MTs Darul Arafah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI terbagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pembuka atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau akhir.

1) Kegiatan Pembuka atau Pendahuluan

Kegiatan pembuka yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran di kelas VII MTs Darul Arafah dimulai dengan guru mengucapkan salam yang dilanjutkan dengan do'a bersama yang disambung dengan membaca surat-surat pendek, hal ini bertujuan untuk membiasakan kepada siswa-siswi agar memulai suatu kegiatan baik dilakukan dengan berdo'a terlebih dahulu, begitupun nanti untuk mengakhiri. Setelah kegiatan berdo'a selesai dilanjutkan dengan tanya kabar sekaligus absensi kehadiran siswa-siswi yang bertujuan untuk memastikan semangat siswa dan mengetahui siapa yang tidak hadir dengan beserta alasannya. Itu merupakan bentuk kepedulian guru terhadap muridnya. Kegiatan pendahuluan seperti itu dilakukan guru untuk membangun suasana yang tidak tegang dan mempersiapkan mental siswa serta berusaha menarik perhatian siswa.

2) Kegiatan Inti

a) Penggunaan Metode atau Strategi Pembelajaran

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mata pelajaran di MTs Darul Arafah sedikit banyak sudah mengarah pada strategi yang terdapat di kurikulum merdeka. Guru kelas VII dalam proses pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode PBL (*Problem Based Learning*) yang dipadukan dengan metode diskusi dalam pelaksanaannya. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan kompetensi dan materi yang harus dicapai oleh siswa.

b) Penggunaan Sumber Belajar

Pembelajaran di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan dalam menerapkan kurikulum merdeka sudah menggunakan buku pegangan siswa, dan sebagai penunjang pembelajaran siswa juga mengakses beberapa materi menggunakan internet yang disediakan oleh guru pribadi melalui laptop serta buku lain yang relevan yang bisa didapatkan di perpustakaan sekolah.

c) Penggunaan Media Pembelajaran

Proses kegiatan pembelajaran di kelas VII-E MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan menggunakan media visual, audio visual dan juga media cetak. Namun untuk media visual ataupun audio visual cukup terkendala dengan keterbatasan sarana dan prasarana sehingga guru menggunakan media seadanya seperti papan tulis dan juga LKPD penunjang pembelajaran yang didesain dengan materi dan waktu yang tersedia.

3) Kegiatan Akhir atau Penutup

Pembelajaran di kelas VII MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan menggambarkan bahwa hal inti dari adanya kegiatan penutup yaitu untuk mengajak peserta didik mengulas kembali terkait inti dari apa yang mereka pelajari pada hari itu. Tugas guru disini yaitu memastikan apakah peserta didiknya sudah memahami materi yang dipelajari pada hari itu dengan maksimal, jika tidak maka guru akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya.

## **2. Implementasi Inovasi Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan.**

a. Perencanaan

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator dalam tabel diatas tentang perencanaan inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan, dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat penulis simpulkan bahwa: Proses perencanaan kurikulum Merdeka dimulai dari analisis kebutuhan dan potensi serta lingkungan sekitarnya yaitu dengan melihat potensi MTs Darul Arafah mulai dari human resource yang dirasa sudah kompeten, sekolah yang sudah maju ditambah prestasi sekolah sebagai sekolah model literasi juga amanah yang di tugaskan dari kementerian Agama kabupaten Jember, maka kemudian kepala madrasah berinisiatif untuk mendaftarkan diri sebagai sekolah yang siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka melalui platform Merdeka Belajar dilaman resmi kemendikbud,

Langkah selanjutnya sekolah merencanakan pelatihan-pelatihan supaya pendidik terarah dalam merancang kurikulum, memiliki kebebasan untuk menentukan metode pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai

dengan karakteristik siswa dan situasi lokal. setelah terdaftar kepala madrasah merencanakan dengan matang penyelenggaraan workshop dan bimtek kurikulum merdeka untuk mendorong para guru secara intensif mengikuti workshop tersebut supaya langkah awal yang di canangkan kepala madrasah menjadikan motivasi, semangat dan pemahaman yang mendalam mengenai kurikulum merdeka.

Dari hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Peter M. Drucker dalam bukunya. "*Innovation and Entrepreneurship*" Bahwa awal dari prinsip inovasi yakni memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. (Rusdiana 2024) Artinya, inovasi hanya dapat terjadi ketika pimpinan atau kepala madrasah melakukan analisis dengan matang mengenai madrasah nya kemudian dari analisis tersebut untuk mengetahui bagaimana kita harus bergerak, bagaimana kita harus memulai suatu perencanaan yang relevan dengan tujuan dan capaian pendidikan seperti zaman sekarang.

*Workshop* tersebut dilaksanakan di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan dengan mendatangkan narasumber dari diknas sebab belum ada narasumber dari Kemenag yang sudah siap menjadi TOT mengenai kurikulum merdeka. Progres yang digagas kepala Madrasah terus berlanjut seiring bejalannya waktu yakni dengan mengadakan bimtek atau bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka pada 15 Juli 2024 dengan mendatangkan narasumber dari Kementrian Agama Kabupaten Jember. Tidak puas sampai disana dalam upgrading kompetensi guru, pada tanggal 15-18 Februari 2025 MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan masih terus belajar dengan mengadakan workshop penyusunan modul ajar dan pengembangan model-model pembelajaran pada kurikulum merdeka.

#### b. Pengorganisasian

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator dalam tabel temuan tentang penerapan inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pengorganisasian dalam pengembangan kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama* untuk pendaftaran diri madrasah melalui laman Platform Merdeka Mengajar (PMM) kemdikbud melalui link dalam hal ini tentunya sudah menjadi tugas kepada bidang Tata Usaha untuk kemudian menginstruksikan kepada bawahanya dalam melakukan pendaftaran.

*Kedua*, dalam pengorganisasian workshop dan bimbingan teknis tentang Kurikulum Merdeka bisa menjadi langkah yang sangat penting untuk memperkenalkan, mempersiapkan, dan mendukung para pelaksanaan workshop bagi pendidik mulai dari tujuan diadakanya workhsop, pemilihan narasumber dan juga pengaturan waktu dan tempat, semua ini sudah di atur oleh waka kurikulum Ibu Marti dan para anggotanya yang tertera dalam SK kepanitiaan kegiatan tahunan madrasah. Ketiga sarana prasarana yang memadai

menjadi hal penunjang keberhasilan pembelajaran untuk pengembangan kurikulum merdeka dalam hal ini wakarpras Bapak Subandi menjadi koordinator pengadaan barang-barang atau sarana yang dibutuhkan.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator dalam tabel temuan tentang penerapan inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kepala madrasah melaksanakan terobosan-terobosan baru dengan rutin mengadakan pelatihan-pelatihan bagi tenaga pendidik mulai dari workshop dan bimbingan teknis mengenai kurikulum merdeka, seperti workshop penyusunan modul ajar yang sesuai dan pengembangan model-model pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka.
- 2) Kebijakan kepala Madrasah dalam pelaksanaan Inovasi kurikulum merdeka pada intinya melalui pembelajaran intrakurikuler yaitu dengan menekankan guru mapel untuk terus berinovasi dan juga kepala madrasah mewajibkan untuk setiap guru mapel tidak hanya mengajar melalui papan tulis saja namun menggunakan proyektor, PPT saja bahkan video animasi bergerak, serta harus ada proyek yang dihasilkan dengan menggunakan metode pengajaran dan konten pembelajaran kurikulum merdeka yang mengacu pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila atau yang sering disebut P5, kemudian dari program P5 ini banyak inovasi pembelajaran yang menghasilkan produk dan produk terbesar untuk sementara dari pelaksanaan P5 ini yakni green house, awal pembentukannya dimulai dengan inisiatif kepala madrasah untuk membuat produk pembelajaran yang berguna dan bermanfaat untuk seluruh siswa-siswi, maka kemudian kepala madrasah menginstruksikan kebijakannya tersebut kepada guru IPA khususnya untuk melakukan kolaborasi dengan mahasiswa PLP dalam pembangunan green house ini, pada hari itu juga Guru IPA dan mahasiswa PLP Mengadakan rapat pertama yang fungsinya membentuk tim, ada tim terarium, tim perancang green house dan juga tim pemetaan siswa-siswi dalam pengumpulan sampah dan botol bekas yang nantinya berfungsi sebagai dinding utama dari green house, dihari kedua kami berkumpul di TKP untuk merancang langsung desain green house mulai dari penataan gapurnya, atap sampai isi dari green house tersebut, dihari berikutnya sampai 10 hari kolaborasi yang baik terjalin antara para guru, mahasiswa PLP juga tentunya siswa yang turut langsung dari eksekusi pembuatan green house ini kurang lebih 10 hari berdirilah sebuah karya dari pembelajaran yang berlandaskan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5).

Hal ini menunjukkan kepala madrasah selalu menekankan kepada seluruh pendidik untuk menerapkan pembelajaran tidak hanya sebatas materi saja namun juga lebih diperbanyak dalam segi praktek yang kemudian dapat menghasilkan produk pembelajaran dan pengalaman lebih bagi siswa. Sehingga dalam pelaksanaannya guru lebih leluasa dalam mengeksplor kemampuannya sendiri juga kemampuan siswanya secara maksimal yang kemudian menjadikan pribadi yang aktif, kreatif dan progresif. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Novita Nur Inayah dalam *Journal of Education and Learning Sciences* bahwa P5 ini memiliki enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan. dalam menghadapiberbagai tantangan. Diataranya dalam :

- a) Pembentukan karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- b) Berkebinekaan global,
- c) Bergotong-royong
- d) Mandiri,
- e) Bernalar kritis
- f) Kreatif.

Dari sana dapat disimpulkan bahwasanya program P5 yang menghasilkan *Green House* sesuai selaras dengan point-point yang ada di P5 yakni:

- a) Menanamkan sikap beriman sebab menjaga kebersihan dengan memanfaatkan sampah plastik sebagai bahan ecobrik yang dibuat sebagai isian botol bekas untuk hiasan depan green house.
- b) Untuk berkebhinikaan secara global memiliki sikap nasionalis atau mencintai tanah air dengan turut melestarikan alam melalui penanaman berbagai jenis tanaman yang ada digreen house serta turut memanfaatkan sampah botol maupun plastik menjadi barang yang berguna dan bernilai.
- c) Sikap gotong-royong sudah pasti tertanam dalam proyek ini sebab dari awal pembentukan tidak mungkin seorang kepala sekolah ataupun guru mendirikan sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
- d) Point selanjutnya adalah mandiri, maksudnya adanya ketegasan dari kepala madrasah untuk menjalankan progres ini dengan waktu yang beliau sendiri tentukan yakni dengan jangka waktu kurang dari 2 minggu proyek ini harus selesai dan alhasil dalam waktu kurang dari 2 minggu green house ini sudah berdiri dan bisa digunakan.
- e) Bernalar kritis adanya kolaborasi antara mahasiswa dan guru IPA mengajarkan bahwa proses pendirian green house ini perlu analisis tempat dan juga penataan yang sesuai sehingga membutuhkan penalaran kritis untuk melaksanakanya.

- f) Kreatifitas menjadi hal yang sangat dominan dalam *green house* ini supaya hasilnya tepat dan menarik sehingga dapat menarik dilihat juga ketika di gunakan dalam pembelajaran tidak membosankan.
- 3) Pembelajaran ekstrakurikuler yang menjadi sangat penting sebagai proyek keilmuan untuk menunjang pengembangan minat dan bakat dalam mengeksplor potensi masing-masing peserta didik, dalam hal ini MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan sangat mumpuni memiliki 16 ekstrakurikuler dengan memberikan waktu khusus yakni di hari sabtu, jadi para murid diberi kebebasan memilih ekstrakurikuler sesuai kemauan dan potensi mereka masing-masing dengan dibimbing tutor/tutor pilihan sekolah sebagai pengajar dan pembimbing para murid, sabtu pagi mereka langsung mengenakan pakaian sesuai dengan ekstranya masing-masing baik menulis seperti futsal, tilawah, pencak silat dan lain sebagainya hingga waktu yang telah ditentukan oleh masing masing tutornya.
- 4) Program literasi, Peran kepala madrasah yang giat dan memberi contoh kepada seluruh pendidiknya menjadi aspek yang sangat penting. Kepala madrasah yang berdedikasi dan bersemangat dalam menggaungkan kegiatan literasi memberikan dorongan dan motivasi yang kuat bagi seluruh warga sekolah. Jadi tidak hanya kepala madrasah, tetapi juga seluruh pendidik di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan terlibat aktif dalam mengimplementasikan program literasi. Keterlibatan semua pihak dalam sekolah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan literasi yang lebih fokus pada kegiatan menulis dan membaca yang kemudian menandakan bahwa program literasi ini tidak hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian integral dari kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Hal ini memastikan bahwa literasi tidak hanya diajarkan, tetapi juga diamalkan secara konsisten. Yang dibuktikan dengan turunya penghargaan secara nasional pada tahun 2022 sebagai sekolah model literasi dan juga kepala madrasah penggiat literasi tingkat nasional.

Hal ini sesuai dengan poin-poin yang terdapat dalam program P5 yang disebutkan Novita Nur Inayah dalam *Journal of Education and Learning Sciences* bahwa P5 ini memiliki enam dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan. dalam menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya yaitu :

- 1) Pembentukan karakter Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis
- 6) Kreatif.

Adapun poin-poin tersebut yaitu :

- 1) Pembentukan karakter beriman sangat ada kaitannya dengan program literasi yakni sebagai contoh kegiatan pembiasaan membaca Asmaul Husna setelah setelah sholat dhuha dan juga surat yasin pada hari jumat yang sudah menjadi budaya literasi siswa MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan.
- 2) Program literasi sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan UUD 1945 termasuk dalam point P5 tentang sikap berkebhinekaan global atau cinta tanah air
- 3) Mandiri, dalam hal literasi khususnya menulis para siswa memiliki kebebasan atas dirinya sendiri dengan rasa percaya diri untuk membuat karya tanpa paksaan orang lain karena sejatinya penanaman literasi akan sulit tertanam jika kurangnya kemauan dari diri sendiri.
- 4) Bernalar kritis, Program literasi dapat sangat berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Literasi tidak hanya tentang kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif, juga ketika seseorang terampil dalam literasi, ia tidak hanya dapat memahami teks atau informasi yang diberikan, tetapi juga mampu mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mengidentifikasi argumen yang kuat, membedakan antara fakta dan opini, dan mengajukan pertanyaan yang relevan. Semua ini merupakan keterampilan yang esensial dalam berpikir kritis. Sebagai contoh, dalam program literasi yang mengajarkan siswa untuk menafsirkan dan mengevaluasi berbagai jenis teks, seperti artikel berita, buku, atau laporan penelitian, siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi.
- 5) Kreatif , maksudnya program literasi dapat memiliki hubungan yang kuat dengan pengembangan kreativitas. Literasi tidak hanya tentang memahami teks tertulis, tetapi juga tentang kemampuan untuk menyampaikan ide, mengungkapkan gagasan secara efektif, dan menggunakan bahasa dengan kreatif.

d. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan kepala madrasah MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan terdapat 2 metode:

- 1) Melakukan kegiatan supervisi langsung dengan masuk ke kelas yang ada KBM untuk memantau bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran serta bertujuan untuk mengamati dan mengevaluasi bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka sehingga dapat diketahui perbandingan hasil dan prestasi setelah dilaksanakannya inovasi pembelajaran dalam pengembangan kurikulum merdeka.

- 2) Evaluasi pembelajaran dalam rapat evaluasi bulanan dan semester yang dihadiri kepala sekolah pastinya dan semua stakholder MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan.

### 3. Faktor Penghambat, Faktor Pendukung dan Implikasi Inovasi Kepala Madrasah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator dalam tabel temuan tentang faktor penghambat dan faktor yang mendukung implementasi inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Darul Arafah dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

#### a. Faktor penghambat

Implementasi kurikulum baru ini tidak semulus yang dibayangkan sebab memerlukan perubahan yang signifikan mulai dari metode pembelajaran, materi ajar, administratif, perlunya melakukan pelatihan yang serius supaya sesuai dengan apa yang menjadi tujuan atau harapan suksesnya kurikulum merdeka.

*Pertama* hambatan implementasi inovasi dalam pengembangan pembelajaran kurikulum merdeka ini paling dominan terletak pada minimnya buku ajar dan kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, sebab jangkauan waktu yang terlalu mendadak, ditambah desakan dari kemenag yang menunjuk MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan sebagai salah satu dari 4 sekolah pilot projek kurikulum merdeka.

Kemudian diawal tahun penerapannya dari Kementerian Agama Kabupaten sendiri belum ada narasumber yang siap membimbing Madrasah untuk melaksanakan workshop atau bimbingan teknik, sehingga Madrasah harus mencari narasumber dari kemendiknas.

*Kedua*, perubahan kebijakan pendidikan yang sering atau tiba tiba melakukan peralihan kurikulum seiring dengan bergantinya pemangku kebijakan dikabinet kementerian pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat menciptakan ketidakpastian dan kesulitan dalam beradaptasi dengan kurikulum yang baru.

#### b. Faktor Pendukung

Disamping itu juga banyak faktor pendukung dalam implemetasi inovasi pengembangan kurikulum merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan ini.

*Pertama* mulai dari dukungan pemerintah seperti contoh pemerintah membantu program pelatihan dan pengembangan untuk membantu guru memahami konsep dan metode baru yang terkandung dalam kurikulum merdeka, ini penting untuk mamastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum dengan efektif dan efisien.

**Kedua** Kepala madrasah MTs Darul Arafah Ibu Wan Dora terus memberikan dorongan semangat kepada para pendidik untuk terus meningkatkan dan memperbaiki keterampilan dan pengetahuan mereka melalui pelatihan yang berkelanjutan, supaya mereka berdedikasi penuh dalam mendidik siswa-siswi MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan, disamping itu selain kompetensi guru yang progresif sekolah juga gencar menyedidakan apa saja sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang kebanyakan berbasis eksperimen dan pengalaman langsung seperti menyediakan perangkat pembelajaran berbasis teknologi sampai membangun koneksi dengan instansi lain seperti Bank Indonesia, perpustakaan dan lain sebagainya untuk memberikan pengalaman dunia nyata kepada peserta didik, sehingga pengetahuan mereka tidak hanya sebatas teori-teori di sekolah saja melainkan dunia luar juga perlu.

**Ketiga**, mengikutkan para guru dalam forum MGMP menjadi daya potensi tersendiri bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman, ilmu, bahkan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan pengajar sesuai kurikulum merdeka, adapun MGMP yang di ikuti guru MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan yakni ada 3 jenis MGMP, ada MGMP Madrasah, MGMP KKM dan MGMP Kabupaten.

Hasil kebijakan yang dapat dirasakan yakni kemerdekaan guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang sejalan dengan pendekatan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mengutamakan kebebasan guru untuk menentukan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelasnya disamping itu hal lain yang dapat di kaji dan penulis temukan dari inovasi yang di laksanakan kepala madrasah tidak hanya siswa yang dituntut zaman untuk belajar namun menuntut para pendidik untuk belajar kembali supaya dapat beradaptasi dan paham akan konsep dan capaian-capaian dari kurikulum merdeka.

## KESIMPULAN

1. Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran meliputi, perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil, sebagai berikut :
  - a. Perencanaan yang dilakukan oleh madrasah yaitu dengan mengikutsertakan guru pada diklat-diklat kurikulum merdeka yang diselenggarakan baik oleh kementerian agama maupun beberapa pihak lembaga luar. Selain mempersiapkan guru untuk mengikuti pelatihan kurikulum merdeka di luar, madrasah juga melakukan analisis pekan dan hari efektif sesuai dengan kalender pendidikan guna menyusun program tahunan serta program semester untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran selama satu tahun mendatang. Dari segi guru dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka mereka mempersiapkan modul ajar yang sesuai dengan CP, TP dan ATP yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa.
  - b. Pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran di dalam kelas terbagi menjadi 3 tahapan yaitu:
    - 1) Pembuka, yang berfungsi untuk menumbuhkan suasana belajar yang efektif. Di samping kegiatan pembuka seperti pada umumnya, pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan memiliki daya tarik tersendiri yaitu rolling seat.
    - 2) Kegiatan Inti, dimana metode pembelajaran menggunakan PBL (*Problem Based Learning*), diskusi dan tanya jawab. Serta penggunaan media pembelajaran baik yang sederhana maupun berbasis teknologi.
    - 3) Kegiatan Akhir/Penutup, dimana dalam kegiatan ini guru melakukan refleksi kepada siswa terkait materi pembelajaran yang telah dilakukan, serta menyinggung terkait materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya dengan harapan siswa dapat mempersiapkan lebih awal.
2. Inovasi peran kepala madrasah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan meliputi :
  - a. Proses perencanaan dan persiapan madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka dilakukan dengan sekolah mendaftarkan diri sebagai sekolah yang siap melaksanakan kurikulum merdeka melalui website resmi kemendikbud, kemudian merencanakan pelatihan-pelatihan bagi guru supaya mereka paham akan pembelajaran kurikulum merdeka sembari berusaha mencari buku ajar yang berbasis kurikulum merdeka untuk menunjang pembelajaran.
  - b. Pelaksanaan pengembangan kurikulum merdeka ini terbagi dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlandaskan panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), kepala madrasah menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mapel untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran sedangkan untuk pembelajaran ekstrakurikuler MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan memiliki 5 Ekstrakurikuler yang sangat mumpuni untuk menegembangkan kompetensi siswa bidang non akademik,

ditambah lagi prestasi dibidang literasi menjadikan MTs Darul Arafah sebagai percontohan ekolah lain untuk giat menulis dan meBaca.

3. Faktor Penghambat, Faktor Pendukung dan Implikasi dari inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan meliputi:
  - a. Implementasi Inovasi peran kepala madrasah dalam penerapan kurikulum merdeka di MTs Darul Arafah Pangkalan Brandan memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya masih minimnya buku ajar yang sesuai dengan metode kurikulum merdeka, kurang kesiapan guru yang diakibatkan sering bergantinya kurikulum.
  - b. Kedua banyak juga faktor yang mendukung keberhasilan implementasi inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka mulai dari dukungan pemerintah yang mengamanahi MTs Darul Aarafah sebagai *pilot project* kurikulum merdeka, kemudian kepemimpinan kepala madrasah yang sangat antusias dengan mengadakan workshop, bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan yang berkelanjutan dan sarana prasarana yang terus dilengkapi untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.
  - c. Implikasi atau hasil yang bisa dirasakan sekolah dengan berbagai inovasi kepala madrasah dalam pengembangan kurikulum merdeka ini diantaranya guru dan siswa sama-sama belajar untuk mengupgrade kemampuannya, kemerdekaan bagi guru dan siswa dengan pembelajaran yang sederhana tapi mendalam untuk kemudian siswa menjadi enjoy sehingga memudahkan siswa dalam menyerap ilmu yang di ajarkan guru, disamping itu banyak produk yang dihasilkan dari pembelajaran inovatif sesuai dengan pembelajaran P5 yang digagas dari adanya kurikulum merdeka ini.

## REFERENSI

- Andriani, S. (2025). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 2 Medan*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Cece, Wijaya. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2020.
- Efendi. (2022). Problematika madrasah dalam pengembangan pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45–56.
- Khairunnisa. (2025). *Inovasi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Negeri 1 Langkat*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah.
- Khofiah, S. (2025). *Peran Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Malang*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Lustiawati, Y. (2023). Peran kepala sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 14(1), 33–41.
- Matondang, T. S. (2025). *Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Tanjung Pura*. Jurnal Kepemimpinan Pendidikan.
- Muhaimin. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Ramadina, E. (2025). *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Tulung Agung*. Jurnal Pendidikan Nasional.
- Sa'ud, Udin Saefudin. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2025
- Wahyudi, I. (2025). *Peran Kepala Madrasah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mustafa Legowetan*. Jurnal Pendidikan Madrasah.